

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS  
V SD NEGERI KELOMPOK 1 KECAMATAN BATANGHARI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**CATUR MEIDINASARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI KELOMPOK 1 KECAMATAN BATANGHARI

Oleh

CATUR MEIDINASARI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar, diduga karena lingkungan belajar di sekolah kurang kondusif dan rendahnya motivasi belajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 109 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kelompok 1 Kecamatan Batanghari dengan  $F_{hitung} = 38,38 > F_{tabel} = 3,079$ .

**Kata kunci:** hasil belajar, lingkungan belajar di sekolah, motivasi belajar.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF LEARNING ENVIRONMENT AT SCHOOL AND LEARNING MOTIVATION WITH THE LEARNING RESULT STUDENTS OF CLASS 5<sup>th</sup> SD NEGERI GROUP 1 KECAMATAN BATANGHARI**

**By**

**CATUR MEIDINASARI**

*The problem in this study was learning outcomes, allegedly because the learning environment in schools is less conducive and low motivation to learn. The purpose of this study was to determine the significant influence of the learning environment in schools and learning motivation on learning outcomes of grade V students. This study was a correlational study. The population and sample in this study were all grade V students, amounting to 109 students. Data collection techniques using documentation and questionnaires. Analysis of the data used is the product moment correlation. Hypothesis testing results indicate that there is a significant influence of the learning environment in schools and learning motivation towards learning outcomes of grade V students of SD Negeri Group 1 Batanghari District with  $F_{count} = 38.38 > F_{table} = 3.079$ .*

**Keywords:** *learning environment at school, the result of learning, , the learning motivation.*

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS  
V SD NEGERI KELOMPOK 1 KECAMATAN BATANGHARI**

Oleh

**CATUR MEIDINASARI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

**Judul Skripsi : PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI KELOMPOK. 1 KECAMATAN BATANGHARI.**

**Nama Mahasiswa : Catur Meidinasari**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1543053016**

**Program Studi : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

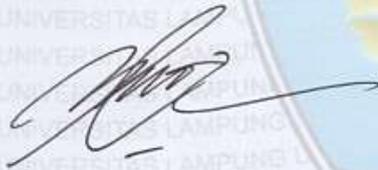
**Jurusan : Ilmu Pendidikan**

**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

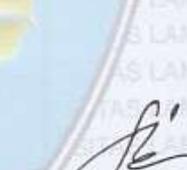
**1. Komisi Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I**



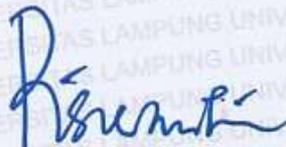
**Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**  
NIP 195610051983032002

**Dosen Pembimbing II**



**Drs. Sugiman, M. Pd.**  
NIP 195609061982111002

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Riswandi, M. Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

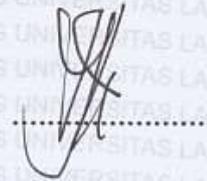
**Ketua : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**



**Sekretaris : Drs. Sugiman, M.Pd.**



**Penguji Utama : Drs. Sugiyanto, M. Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 04 Desember 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Catur Meidinasari  
NPM : 1543053016  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kelompok 1 Kecamatan Batanghari” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 September 2019

Yang Membuat Pernyataan

  
Catur Meidinasari  
NPM 1543053016

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Catur Meidinasari, dilahirkan di Banarjojo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 13 Mei 1997. Peneliti adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, anak perempuan dari pasangan Bapak Sutarman, S.Pd. dan Ibu Winarti, S.Pd .

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. TK Pertiwi Banarjojo, lulus pada tahun 2003
2. SD Negeri 2 Banarjojo, lulus pada tahun 2009.
3. SMP Negeri 1 Batanghari, lulus pada tahun 2012.
4. SMA Negeri 4 Metro lulus, pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Pada semester tujuh, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sumber Agung Kecamatan Lampung Timur. Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Sumber Agung Kecamatan Lampung Timur.

## **MOTO**

*Berbuat baiklah tanpa harus merasa baik, karena pada tiap kebaikan hanya akan melahirkan kebaikan pula.*

(Umma Bahiyya)

*Mudahkanlah urusan orang lain, niscaya Allah mudahkan urusanmu.*

(Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin rahimahulla)

*Bersabarlah ketika ujian datang menghempas diri, sebab dari situlah kita akan bangkit dengan yakin bahwa kita mampu*

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmaanirrahiim**

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya lah karya ini dapat diselesaikan. Karya ini ku persembahkan kepada:

#### **Orang Tuaku Bapak Sutarman, S.Pd. dan Ibu Winarti, S.Pd.**

Terimakasih telah menjadi orang tua hebat. Terimakasih atas doa yang selalu kalian panjatkan di setiap sujud kalian. Terimakasih juga atas kasih sayang, cinta, dukungan, semangat, dan motivasi yang selalu kalian berikan kepadaku tanpa henti.

**Kakaku, Rini Wastuti, S.E., Heru Subhiyantoro, S.Pd., Budi Nur Cahyo, S.E. dan Olivia Resta Resita** yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, selalu memotivasi, mendoakan, dan menantikan keberhasilanku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kelompok 1 Kecamatan Batanghari”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Bapak Sutarman, S.Pd. dan Ibu Winarti, S.Pd. yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta mendoakan kesuksesan penulis. Serta Kepada Pembimbing I Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., Pembimbing II Bapak Drs. Sugiman, M.Pd., dan Pembahas Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, kritik yang membangun serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.Pd., Rektor Universitas Lampung.

2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Lampung yang mendukung pelaksanaan program di PGSD Kampus B.
5. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
6. Staff Akademik dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu administrasi di Kampus
7. Ibu Umi Sulaimah, S.Ag., Kepala SD Negeri 1 Batangharjo yang telah memberikan izin kepada peneliti dan memberikan fasilitas untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Wartini, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Batangharjo yang telah memberikan izin kepada peneliti dan memberikan fasilitas untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Bapak Lagiono, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri 2 Banarjoyo yang telah memberikan izin kepada peneliti dan memberikan fasilitas untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Bapak Jamaluddin, S.Pd.I., Kepala SD Negeri Sumberagung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian.

11. Ibu Nur Hayati, S.Pd., Guru Kelas V SD Negeri 1 Sumberagung yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian di kelas tersebut.
12. Ibu Anggi Cahya Utari, S.Pd., Guru Kelas V SD Negeri 1 Batangharjo yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan membagikan angket di kelas tersebut.
13. Ibu Rochimah, S.Pd., Guru Kelas V SD Negeri 2 Batangharjo yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan membagikan angket di kelas tersebut.
14. Ibu Ita Evita, S.Pd., Guru Kelas V SD Negeri 2 Banarjoyo yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan membagikan angket di kelas tersebut.
15. Sahabat-sahabatku Sharah, Resta, Rifka, Diah, Suci yang selalu setia dan bersabar membantu, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan solusi serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi serta telah berjasa dalam mempersiapkan kegiatan seminar.
16. Teman-teman KKN/PPL Desa Sumber Agung, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Wenny, Dhea, Fitri, Rahayu, Melia, Tri, Aisyah, Della, Nabila. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
17. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 yang telah menjadi keluargaku dan tempat berbagi ilmu serta pengalaman.
18. Teman terkasih Dei David. Terimakasih selama ini sudah memberikan semangat serta dukungan yang tak henti-hentinya.

19. Dan Bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan berbagai pihak yang telah membantu peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 04 Desember 2019  
Peneliti

Catur Meidinasari  
NPM 1543053016

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang .....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	6
C. PembatasanMasalah.....	7
D. RumusanMasalah.....	7
E. TujuanPenelitian .....	8
F. ManfaatPenelitian .....	8
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Belajar .....	10
B. Lingkungan Belajar di Sekolah.....	17
C. Motivasi Belajar.....	25
D. Hasil Belajar.....	40
E. Penelitian Yang Relevan.....	45
F. Kerangka Pikir .....	50
G. Hipotesis Penelitian .....	52
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel .....	54
D. Variabel Penelitian.....	55
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian.....	56
1. Definisi Konseptual.....	56
2. Definisi Operasional.....	57
F. Teknik Pengumpulan data.....	58
1. Angket (kuisisioner).....	58

2. Dokumen .....	59
G. Instrumen Penelitian .....	59
H. Uji Prasyarat Instrumen .....	60
1. Uji Validitas Angket.....	60
2. Uji Reliabilitas Instrumen Angket.....	61
I. Uji Persyaratan.....	62
1. Uji Normalitas .....	62
2. Uji Linieritas .....	62
J. Uji Hipotesis .....	63
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	66
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	66
2. Hasil Uji Prasyarat Instrumen .....	66
3. Deskripsi Data Variabel Penelitian .....	69
4. Hasil Analisis Data.....	73
5. Hasil Uji Hipotesis .....	76
B. Pembahasan.....	79
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Ketuntasan Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kelompok 1 Kecamatan Batanghari Tahun Ajaran 2018/2019 .....	5
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kelompok 1 Kecamatan Batanghari Tahun Ajaran 2018/2019.....	56
3. Skor Jawaban Angket Menurut <i>Skala Likert</i> .....	59
4. Daftar Interpretasi Koefisien $r$ .....	62
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen $X_1$ .....	68
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen $X_2$ .....	69
7. Tabel Data Variabel $X_1$ , $X_2$ , $Y$ .....	70
8. Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar di Sekolah ( $X_1$ ) .....	71
9. Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar di Sekolah ( $X_2$ ) .....	72
10. Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar di Sekolah ( $Y$ ).....	73
11. Penolong Variabel $X_1$ .....	75
12. Penolong Variabel $X_2$ .....	75
13. Penolong Variabel $Y$ .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	52
2. Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ .....	72
3. Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ .....	73
4. Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian .....	95
2. Soal Uji Coba Instrumen $X_1$ .....	99
3. Soal Uji Coba Instrumen $X_2$ .....	102
4. Hasil Uji Validitas $X_1$ .....	105
5. Hasil Uji Validitas $X_2$ .....	106
6. Hasil Uji Reliabilitas $X_1$ .....	107
7. Hasil Uji Reliabilitas $X_2$ .....	108
8. Perhitungan Uji Reliabilitas $X_1$ .....	109
9. Perhitungan Uji Reliabilitas $X_2$ .....	111
10. Soal Instrumen Penelitian $X_1$ .....	113
11. Soal Instrumen Penelitian $X_2$ .....	115
12. Data Hasil Belajar Peserta Didik .....	117
13. Tabel Penolong Data Penelitian .....	120
14. Uji Normalitas.....	123
15. Uji Linearitas .....	133
16. Uji Hipotesis .....	145
17. Tabel Nilai $r$ <i>Product Moment</i> .....	153
18. Tabel Nilai Chi Kuadrat .....	154
19. Tabel Kurva Normal 0-Z.....	155
20. Tabel Nilai Distribusi F .....	157
21. Dokumentasi Penelitian .....	159
22. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas.....	161
23. Surat Pemberian Izin Penelitian Pendahuluan .....	164
24. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian dari Fakultas .....	167
25. Surat Pemberian Izin Uji Coba Instrumen Penelitian .....	168
26. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	169
27. Surat Pemberian Izin Penelitian .....	174

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk pribadi-pribadi yang berkualitas. Berbicara mengenai proses pendidikan tentu sudah tidak dapat dipisahkan dengan upaya yang harus dilakukan dalam mengembangkan pribadi yang berkualitas, pribadi yang berkualitas itu sendiri dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal itu sesuai dengan Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adanya undang-undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk diusahakan kelengkapan sarana dan prasarannya untuk sekolah. Salah satu tugas lembaga sekolah adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Seorang peserta didik dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal

apabila peserta didik dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Kegiatan pembelajaran yang baik, tidak terlepas dari kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung terjadinya proses pembelajaran yang baik dan efektif. Kondisi lingkungan yang dimaksud ialah kondisi lingkungan di sekolah itu sendiri maupun kondisi pendukung berupa lingkungan sekitar sekolah berada. Lingkungan dan prasarana belajar yang baik serta mendukung tentu akan meningkatkan dan menentukan keberhasilan hasil belajar peserta didik.

Lingkungan belajar di sekolah dapat mendukung suasana tenang bagi peserta didik untuk selalu belajar di sekolah. Lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar, karena suasana lingkungan belajar di sekolah yang mendukung seperti tempat belajar, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan yang baik tentu akan berimbas pada hasil belajar peserta didik yang akan meningkat.

Motivasi belajar juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Biggs dan Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono, (2006: 22) mengungkapkan motivasi belajar peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu hasil belajar pada peserta didik perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar peserta didik memiliki

motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal.

Pada teori McClelland tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau Need for Achievement (N.Ach) dikemukakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi.

Murray sebagaimana dikutip oleh Winardi (2008: 81) merumuskan kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai keinginan: “Melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit. Menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi objek-objek fisik, manusia, atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin, sesuai kondisi yang berlaku. Mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi. Mencapai performa puncak untuk diri sendiri. Mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain. Meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil”.

Motivasi juga merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik terhadap suatu objek. Sehingga tingkah laku individu terhadap suatu objek tertentu sangat dipengaruhi besar kecilnya motivasi peserta didik terhadap suatu objek tersebut.

Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi

motivasi, semakin giat usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Demikian jelas bahwa motivasi belajar juga mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Januari 2019 di SD Negeri Kelompok 1 Kecamatan Batanghari kelas V, yang terdiri dari SD Negeri 1 Batangharjo, SD Negeri 2 Batangharjo, SD Negeri 2 Banarjoyo. Diperoleh informasi bahwa lingkungan belajar yang belum tercukupi terlihat dari ruang kelas yang beberapa tidak memiliki pendingin ruangan, tidak tersedia lemari buku di dalam kelas, kondisi meja dan kursi yang memprihatinkan.

Keadaan yang kurang kondusif juga menjadi masalah seperti peserta didik masih bermain-main dengan temannya saat pendidik menerangkan materi pembelajaran di depan kelas, saat proses pembelajaran berlangsung terdengar suara yang mengganggu baik dari dalam maupun dari luar kelas yang dapat merusak konsentrasi peserta didik di dalam kelas, serta kebersihan dan kerapian di dalam kelas yang belum maksimal.

Motivasi belajar peserta didik juga masih rendah terlihat dari sikap peserta didik ketika proses pembelajaran, yaitu keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran kurang aktif, banyak peserta didik yang tidak berpendapat dan cenderung pasif saat diskusi sedang berlangsung, peserta didik sulit menerima materi yang disampaikan oleh pendidik karena tidak memperhatikan saat pendidik menjelaskan, peserta didik di dalam kelas

sering tidak fokus saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami juga tidak ada tetapi ketika ulangan harian diadakan banyak peserta didik yang nilainya belum memenuhi nilai KKM.

Informasi lain yang diperoleh yaitu, peserta didik mempunyai hasil belajar yang belum memuaskan. Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dari dokumentasi pendidik, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil ketuntasan nilai mid semester ganjil peserta didik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari tahun pelajaran 2018/2019**

Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik	Nilai	
		<70 (Tidak Tuntas)	≥70 (Tuntas)
SD Negeri 1 Batangharjo	35	31	24
SD Negeri 2 Batangharjo	38	33	29
SD Negeri 2 Banarjoyo	36	31	26
Jumlah	109	69	40
Persentase	100%	63%	37%

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari

Berdasarkan tabel di atas peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai  $\geq 70$  ada sebanyak 46% atau 79 peserta didik dari 174 peserta didik. Sedangkan sebanyak 95 peserta didik atau 54% belum mencapai KKM. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V semester

ganjil SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari tahun pelajaran 2018/2019 relatif rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini penting dilakukan karena lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar merupakan faktor pendukung hasil belajar. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh saudari Fitri Wijayanti Kurniasari (2012) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta didik SMP Negeri 3 Wonosobo”. Penelitian yang sudah dilakukan oleh saudara Bayu Winarno (2012) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta”. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar yang masih terbatas dikarenakan fasilitas belum tercukupi.
2. Keadaan di sekitar kelas yang kurang kondusif dikarenakan terdengar suara yang mengganggu baik dari dalam maupun dari luar kelas.
3. Motivasi belajar yang masih rendah dikarenakan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada, “lingkungan belajar di sekolah ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), dan hasil belajar ( $Y$ ) peserta didik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari.”

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan teori-teori selanjutnya, serta dapat dijadikan sumber bagi penelitian sejenis yang terkait dengan pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik, sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mereka.
- b. Bagi pendidik, sebagai masukan untuk meningkatkan lingkungan belajar di sekolah yang baik.
- c. Bagi sekolah, dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mengoptimalkan pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari.

- d. Bagi peneliti lain, memberikan ilmu pengetahuan baru, acuan, dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama di sekolah lain.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan yang dialami seseorang dalam kepribadiannya. Menurut Purwanto (2014: 85) “belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relatif mantap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis”.

Menurut Putra dan kawan-kawan (2007: 19) “belajar adalah perubahan perilaku pada individu sebagai buah dari pengalaman atau interaksi fisik yang mana akan menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap”.

Tidak jauh dengan pendapat Wina (2008: 229) “belajar pada dasarnya merupakan suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah perubahan yang membentuk

perkembangan pada diri seseorang yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **2. Teori Belajar**

### **a. Teori Behavioristik**

Behavioristik mempunyai pengaruh terhadap proses belajar. Menurut Desmita (2009: 44) “teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian”.

Teori behavioristik juga menekankan pada kajian ilmiah mengenai berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Menurut Hamalik (2008: 43) Behavioristik adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Dengan memberikan rangsangan (stimulus), maka anak akan bereaksi dengan respon.

Menurut pendapat Putrayasa (2013: 42) yang penting dalam teori ini adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan pendidik kepada peserta didik, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik tersebut. Proses terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur.

Peneliti menyimpulkan bahwa, dalam teori ini sangat ditekankan pada perubahan tingkah laku peserta didik melalui stimulus dan respon, sebab stimulus dan respon sangat berpengaruh terhadap kebiasaan belajar peserta didik, serta melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

#### **b. Teori Kognitif**

Teori kognitif mengutamakan kegiatan pembelajaran, keterlibatan peserta didik secara aktif amat dipentingkan. Menurut Budiningsih (2012: 34) “teori kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon”.

Menurut Dalyono (2012: 34) menyatakan “kognitif yaitu tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi”. Menurut Hamalik (2008: 44) “teori kognitif mempunyai doktrin pokok, yaitu hubungan antara stimulus dan respon, asosiasi-asosiasi dibuat antara kesan-kesan pengandaan dan dorongan-dorongan”.

Peneliti menyimpulkan bahwa, dalam teori kognitif proses lebih diutamakan dari pada hasil. Sebab, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, belajar juga melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

### c. Teori Konstruktivistik

Teori konstruktivistik menekankan seseorang harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Menurut Abimanyu (2008: 22) “konstruktivistik adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri pula”.

Teori konstruktivistik memandang peserta didik sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Sejalan dengan pendapat Muslich (2007: 44) “pembelajaran yang berciri konstruktivistik menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman belajar yang bermakna”.

Menurut Lapono (2008: 36)” mengatakan pembelajaran yang mengacu pada teori belajar konstruktivistik lebih memfokuskan pada kesuksesan peserta didik dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh pendidik, dengan kata lain peserta didik lebih didorong untuk mengkontruksi sendiri pengetahuan mereka melalui kegiatan asimilasi dan akomodasi”.

Peneliti menyimpulkan bahwa, dalam teori ini peserta didik harus aktif dalam segala hal – hal yang sedang dipelajari. Sebab, peserta

didik harus membangun pemahamannya sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengalaman belajarnya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa yang lebih tepat dalam penelitian ini adalah teori konstruktivistik, sebab dalam teori ini peserta didik dipandang sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Karena itu peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

### **3. Ciri-ciri Belajar Teori Konstruktivistik**

Pada teori belajar konstruktivistik terdapat beberapa ciri-ciri yang telah dikemukakan oleh para ahli. Yuleilawati (2004 : 54) memaparkan ciri-ciri belajar konstruktivistik yaitu :

- a. Pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang telah ada sebelumnya.
- b. Belajar adalah merupakan penafsiran personal tentang dunia.
- c. Belajar merupakan proses yang aktif dimana makna dikembangkan berdasarkan pengalaman.
- d. Pengetahuan tumbuh karena adanya perundingan (negosiasi) makna melalui berbagai informasi atau menyepakati suatu pandangan dalam berinteraksi atau bekerja sama dengan orang lain.

- e. Belajar harus disituasikan dalam latar (setting) yang realistik, penilaian harus terintegrasi dengan tugas dan bukan merupakan kegiatan yang terpisah.

Adapun Menurut Siroj (2006 : 47) ciri-ciri pembelajaran yang konstruktivis adalah :

- a. Menyediakan pengalaman belajar dengan mengkaitkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sedemikian rupa sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan.
- b. Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, tidak semua mengerjakan tugas yang sama, misalnya suatu masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara.
- c. Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkrit, misalnya untuk memahami suatu konsep melalui kenyataan kehidupan sehari-hari.
- d. Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya transmisi sosial yaitu terjadinya interaksi dan kerja sama seseorang dengan orang lain atau dengan lingkungannya, misalnya interaksi dan kerjasama antara peserta didik, pendidik, dan peserta didik-peserta didik.
- e. Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.
- f. Melibatkan peserta didik secara emosional dan sosial sehingga menjadi menarik dan peserta didik mau belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan tumbuh dan berkembang dari buah pikiran manusia melalui konstruksi berfikir. Oleh karena itu peserta didik tidak dianggap berotak kosong ketika berada di kelas. Ia telah membawa berbagai pengalaman, pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengkonstruksikan pengetahuan baru atas dasar perpaduan pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan yang baru.

#### **4. Tujuan Belajar Teori Konstruktivistik**

Belajar sebagai proses atau aktivitas tentu memiliki tujuan. Menurut Nurhadi (2005 : 43) Tujuan teori konstruktivistik adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mencarಿಸendiri pertanyaannya.
- b. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.
- c. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi pemikir yang mandiri. Lebih menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu.

Roestiyah (2001 : 58) adapun tujuan dari teori ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya motivasi untuk peserta didik bahwa belajar adalah tanggung jawab peserta didik itu sendiri.
- b. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya.
- c. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman suatu konsep secara lengkap.

- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi pemikir yang mandiri.
- e. Lebih menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu.

## **B. Lingkungan Belajar di Sekolah**

### **1. Pengertian Lingkungan Belajar**

Lingkungan memberikan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu juga memberikan respon terhadap lingkungan. Rohani (2004: 19) “lingkungan belajar di sekolah diartikan suatu situasi atau lokasi tempat terjadinya tingkah laku yang ada di sekitar peserta didik yang berupa pelaksanaan kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar”.

Lingkungan belajar di sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran peserta didik, pengaruh tersebut bisa positif maupun juga negative. Menurut Saroni (2006: 82) “lingkungan belajar di sekolah adalah keadaan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”.

Hamalik menyatakan (2004: 195) bahwa” lingkungan belajar di sekolah adalah kondisi yang ada di dalam sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada peserta didik. Lingkungan belajar di sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran peserta didik, pengaruh tersebut bisa positif maupun juga negatif”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian lingkungan belajar di sekolah dapat disimpulkan bahwa, lingkungan belajar di sekolah adalah suatu keadaan di dalam sekolah yang dapat

mempengaruhi perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik serta memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

## **2. Jenis Lingkungan Belajar di Sekolah**

Usaha mengembangkan lingkungan belajar dapat ditempuh dengan cara menggolongkan jenis - jenis lingkungan tersebut. Sukmadinata (2009: 5) menyatakan bahwa lingkungan belajar disekolah meliputi:

### **a. Lingkungan fisik sekolah**

Lingkungan fisik sekolah mencakup:

#### **1) Sarana dan Prasarana**

Menurut Saroni (2006: 82) “lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah seperti lampu atau pencahayaan yang mencukupi, ventilasi yang baik untuk sirkulasi udara, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk peserta didik, dan lain sebagainya”.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah (2010: 183) “salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah kelengkapan sarana sekolah seperti adanya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan pendidik, perpustakaan, ruang TU beserta berbagai peralatan didalamnya”.

#### **2) Sumber-sumber Belajar**

Menurut pendapat Sadiman (2010: 186) “segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar.

Melalui peran-peran sumber belajar (seperti: pendidik/dosen, buku, majalah, dan sebagainya)”.

Lain halnya dengan Sudjana dan Rivai (2003: 82) yang mengemukakan komponen-komponen yang berpengaruh kepada sumber belajar sebagai berikut:

**Komponen-komponen sumber belajar:**

- 1) Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar.
- 2) Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar
- 3) Pesan yang dibawa oleh sumber belajar
- 4) Tingkat kesuitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar.

3) Media Belajar

Menurut Latuheru (1988: 14) media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (pendidik maupun sumber lain) kepada penerima

Menurut Usman (2012: 133), topik-topik yang dipilih untuk media pembelajaran hendaklah memenuhi syarat antara lain:

- 1) Harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Dapat menarik perhatian peserta didik.
- 3) Hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

- 4) Dapat mengembangkan ketrampilan anak berinteraksi dengan lingkungan.
- 5) Berhubungan erat dengan lingkungan peserta didik.
- 6) Dapat mengembangkan pengalaman peserta didik.

#### **b. Lingkungan sosial**

Lingkungan sosial mencakup:

##### 1) Hubungan Peserta didik dengan Teman-temannya

Menurut pendapat Slameto (2013: 69) “peserta didik mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan akan diasingkan dalam kelompoknya”. Parahnya dalam hal ini akan mengganggu belajarnya. Menciptakan relasi yang baik peserta didik akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar peserta didik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Suhardan (2010: 113) “pembinaan hubungan baik antara peserta didik dengan peserta didik adalah hal yang sangat penting, karena terciptanya hubungan yang baik diharapkan peserta didik senantiasa gembira penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik serta realistis dalam kegiatan belajar yang dilakukan”.

##### 2) Hubungan Pendidik dan Peserta didik

Cara belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh relasinya dengan pendidiknya. Menurut Nasution (2014: 78) “dalam hubungan pendidik dan peserta didik biasanya peserta didik

diharapkan mengalami perubahan kelakuan sebagai hasil belajar”.

Menurut pendapat Rohani (2010: 133)” pendidik sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, sedang peserta didik adalah sebagai yang langsung menuju pada arah tujuan melalui aktivitas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan pendidik”.

### **c. Lingkungan Akademis**

Lingkungan akademis mencakup:

#### 1) Suasana Sekolah

Menurut pendapat Dalyono (2009: 59) “keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, yaitu melihat kualitas pendidik, menggunakan metode mengajarnya, melihat kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, mengadakan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, melaksanakan tata tertib sekolah”.

Menurut pendapat yang dinyatakan oleh Ormrod (2006: 134) “untuk membuat peserta didik nyaman dalam belajar maka perlu diciptakan lingkungan sekolah yang baik”. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang nyaman sehingga anak terdorong untuk belajar peserta didik berprestasi serta membangun pengetahuannya sendiri.

## 2) Pelaksanaan Kegiatan Belajar

Salah satu aspek penting keberhasilan yang dilakukan oleh pendidik menurut Saroni (2006: 81) adalah “penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif. Kondisi pembelajaran efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran”.

Menurut Sidi (2002: 36) ”dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, setiap pembelajar harus dapat menciptakan suasana interaksi pembelajaran yang hidup, mengembangkan media yang sesuai, memanfaatkan sumber belajar yang sesuai, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan menjadikan lingkungan belajar di kelas yang kondusif”.

## 3) Kegiatan Kurikuler

Menurut pendapat Naim (2012: 146) “kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mendorong pembinaan nilai dan sikap serta memungkinkan menerapkan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum”.

Menurt Subroto (2009: 288) ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Bersifat rutin, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti latihan bola voley, latihan sepak bola, dan sebagainya.
- b. Bersifat periodic, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa jenis lingkungan belajar terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademis yang didalamnya terdapat peran peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, hubungan peserta didik baik dengan temannya maupun dengan pendidik, sampai suasana belajar. Berbagai hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap kegiatan belajar serta hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Pada penelitian ini difokuskan pada lingkungan akademis.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Akademis**

Menurut Slameto (2013: 64) "Faktor-faktor lingkungan akademis di sekolah yang memengaruhi belajar peserta didik adalah suasana sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik dan fasilitas sekolah".

Teori lain dari Walgito (2010: 146) menerangkan faktor lingkungan akademis yang perlu diperhatikan dalam proses belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Tempat belajar

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dinding tidak tajam, di dalam ruangan tidak ada hal yang mengganggu perhatian, dan penerangan cukup.

b. Alat-alat untuk belajar

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap. Proses belajar akan terganggu apabila tidak tersedia alat-alat belajar. Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya apabila alat-alat belajarnya tidak lengkap, maka proses belajar akan terganggu.

c. Suasana

Suasana berhubungan erat dengan tempat belajar. Suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar dan ini akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap hasil belajar peserta didik. Suasana yang tenang, nyaman, dan damai akan mendukung proses belajar peserta didik.

d. Waktu

Pembagian waktu belajar yang tepat akan membantu proses belajar peserta didik. Pembagian waktu yang dilakukan peserta didik dapat membuat peserta didik belajar secara teratur.

e. Pergaulan

Pergaulan anak akan berpengaruh terhadap belajar anak. Apabila anak dalam bergaul memilih dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap diri anak, dan sebaliknya apabila anak bergaul dengan teman yang kurang baik, maka akan membawa pengaruh yang tidak baik pada diri anak.

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar secara spesifik diartikan sebagai daya pendorong yang ada pada diri peserta didik. Menurut Iskandar (2012: 181) “motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman”.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas Winkel (2007: 73) mengatakan “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki peserta didik tercapai”.

Hamzah (2007: 23) menyatakan “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Hal itu mempunyai peranan besar terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri peserta didik untuk merubah kegiatan belajar, menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik dapat tercapai.

## **2. Indikator Motivasi Belajar**

Hamzah (2007: 27) juga mengklasifikasikan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar,
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Selain itu, dimensi motivasi belajar ada lima macam yang merupakan pendapat Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2013: 31-32), yaitu:

- a. ketekunan dalam belajar;
- b. ulet dalam menghadapi kesulitan;
- c. minat dan ketajaman perhatian dalam belajar;
- d. berprestasi dalam belajar;
- e. mandiri dalam belajar.

Adapun indikator motivasi belajar yang digunakan merupakan pengembangan dari dimensi motivasi belajar pendapat Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2013: 31-32), yaitu

- a. dimensi ketekunan dalam belajar, indikatornya kehadiran di sekolah, mengikuti pembelajaran di kelas, dan belajar di rumah;
- b. dimensi ulet dalam menghadapi kesulitan, indikatornya sikap terhadap kesulitan dan usaha menghadapi kesulitan;
- c. dimensi minat dan ketajaman dalam belajar, indikatornya kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran dan semangat dalam mengikuti pembelajaran;
- d. dimensi berprestasi dalam belajar, indikatornya keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil;
- e. dimensi mandiri dalam belajar, indikatornya penyelesaian tugas atau PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

### **3. Teori Motivasi Belajar**

Menurut Majid (2016: 314) ada beberapa teori motivasi menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Teori Motivasi Abraham Maslow**

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan terbawah, 5 tingkat kebutuhan tersebut dikenal dengan sebutan Hirarki kebutuhan Maslow. Kebutuhan pokok tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis.

Yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, dan seksual.

2) Kebutuhan rasa aman.

Yaitu kebutuhan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup.

3) Kebutuhan untuk rasa memiliki.

Yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi dan kebutuhan mencintai dan dicintai.

4) Kebutuhan harga diri.

Yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.

5) Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.

6) Yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill, dan potensi.

**b. Teori Motivasi Herzberg**

Herzberg mengemukakan teori motivasi berdasar teori dua faktor yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau “pemeliharaan”. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya.

### c. Teori Motivasi V-Room

Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkan tersebut. Menurut V-Room tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- 1) Ekspektasi (harapan)
- 2) Instrumentalis (penilaian)
- 3) Valensi (respon)

### d. Teori Motivasi Mc. Clelland

Menurut McClelland dikenal dengan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement* (n.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi itu berbeda-beda sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. McClelland menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia yaitu:

#### A. *Need for achievement* (N.Ach)

Kebutuhan prestasi adalah motivasi untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, berusaha keras untuk sukses. Selain itu kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi biasanya menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia

menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Bekerja keras dan ulet.
- b. Mempunyai tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan masalah
- c. Cenderung untuk menetapkan sasaran prestasi dan berani mengambil resiko
- d. Keinginan yang kuat untuk memperoleh umpan balik
- e. Perasaan sangat menikmati tugas dan menyelesaikan tugas.

Motivasi prestasi dianggap rendah jika orang lebih suka tingkat resiko yang rendah pada tugas dan memikul tanggung jawab bersama-sama pada tugas. Motivasi ini penting dalam manajemen karena untuk sukses diperlukan dorongan untuk maju.

Motivasi akan prestasi muncul jika seseorang ditempatkan pada pekerjaan yang sulit akan mati atau tidak aktif bila ditempatkan pada pekerjaan rutin dan tidak menantang, bukan saja perlu memahami perilaku manusia tetapi juga perlu mengerti responnya terhadap lingkungan kerja. Pengayaan

pekerjaan, penambahan variasi kerja, otonomi dan tanggung jawab akan meningkatkan kinerja orang yang kebutuhan akan prestasinya tinggi, tapi hal itu akan membuat frustrasi orang yang kebutuhan prestasinya rendah.

B. *Need for affiliation* ( n-Aff )

Kebutuhan afiliasi adalah kebutuhan manusia untuk membentuk hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab dan memiliki kaitan yang erat dengan kebutuhan untuk diakui dan diterima oleh lingkungannya. Hubungan itu dapat berupa bersahabat, berteman, atau bersosialisasi antara individu, adapun ciri-ciri individunya sebagai berikut :

- a. Orientasi tingkah laku mengarah pada hubungan yang baik atau harmonis
- b. Mudah berempati, menyukai hubungan yang harmonis dan keadaan santai
- c. Biasanya merupakan teman yang baik
- d. Memiliki rasa toleransi yang besar
- e. Baginya lebih baik berkorban apa saja dari pada kehilangan teman, karena kehilangan teman merupakan suatu penderitaan
- f. Senang dalam bersosialisasi

### C. *Need for power* ( n-Pow )

Kebutuhan kekuasaan adalah motivasi untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan, bentuk ekpresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Individu yang mempunyai motivasi kekuasaan yang tinggi cenderung mampu membuat orang lain berperilaku tertentu melalui suatu cara tanpa adanya paksaan, adapun ciri-ciri individunya :

- a. Ingin menanamkan pengaruh dan kekuasaannya pada temannya
- b. Tidak mempunyai perasaan empati yang tinggi.
- c. Ingin menunjukkan kelebihan dirinya.
- d. Teman adalah sarana untuk mencapai tujuan.
- e. Tidak toleran, terlalu tegas, keharmonisan bukanlah merupakan hal yang utama.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teori motivasi Mc. Clelland dengan kebutuhan berprestasi atau *Need for Achievement* (*N.Ach*), karena seseorang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi memiliki motivasi yang besar sehingga keinginan untuk mendapatkan hasil kerja yang baik semakin kuat. Seseorang meraih prestasi yang tinggi melalui belajar, sebab itu peneliti menggunakan teori motivasi Mc. Clelland dengan kebutuhan berprestasi sebagai motivasi belajar.

#### 4. Faktor-faktor Pengaruh Motivasi Belajar

Menurut Dalyono (2012: 55) Faktor motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

2) Intelegensi dan Bakat

Seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan dengan orang yang memiliki bakat saja tapi intelegensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidangnya tersebut, orang berbakat lagi pintar (intelegensi tinggi) biasanya orang yang sukses dalam kariernya.

3) Minat dan Motivasi

Motivasi berbeda dengan minat, yaitu daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bias berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu

atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

#### 4) Cara Belajar

Cara belajar juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

#### b. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri)

##### 1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta keluarga lain yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

##### 2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas pendidik, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah peserta didik per kelas, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

### 3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

### 4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, dapat mengganggu anak dalam belajar

Sedangkan menurut Yusuf (2009: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

#### a. Faktor Internal

##### 1) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

##### 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada peserta didik. Faktor ini menyangkut kondisi rohani peserta didik.

b. Faktor Eksternal

a. Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan peserta didik. Faktor sosial meliputi pendidik, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b. Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar peserta didik. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 97-100) ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1) Cita-cita atau Aspirasi Peserta didik

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita peserta didik untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

2) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Kemampuan belajar seperti inilah dimana perkembangan berfikir peserta didik menjadi ukuran.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani Peserta didik

Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang peserta didik yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional peserta didik seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar peserta didik.

4) Kondisi Lingkungan Peserta didik

Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya dan kehidupan masyarakat. Adanya lingkungan yang aman, tentram tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada peserta didik terkait kondisi siwa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan peserta didik.

6) Upaya Membelajarkan Peserta didik

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana pendidik mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik

mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian peserta didik, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal, yang mana dapat berdampak bagi hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.

## **5. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi dalam belajar tentu mempunyai fungsi yang sangat baik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Dimiyanti dan Mudjono (2009: 85) menyatakan fungsi motivasi belajar yaitu:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Menurut Sardiman (2007: 84) motivasi ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Teori lain juga dikemukakan oleh Hamalik (2004: 161) motivasi belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar,
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesinbagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan

Berdasarkan pendapat para ahli, disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar ialah untuk mendorong peserta didik dalam kegiatan belajar agar tercapainya tujuan belajar dan hasil belajar

yang diperoleh akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

#### **D. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar”. Menurut Suprijono (2016: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2004: 6) “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotoris”.

- a. Ranah kognitif adalah hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif adalah sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris adalah hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris,

yaitu: gerakan reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah pencapaian perubahan dalam diri peserta didik melalui kemampuan interaksi berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pendidik, kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam penelitian ini hasil belajar dibatasi pada aspek kognitif.

## **2. Aspek Hasil Belajar Kognitif**

Dalam ranah kognitif tersebut yang dikutip oleh Sudiyono (2006: 50) terdapat enam tingkatan dengan aspek yang berbeda. Keenam tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (Knowledge) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (recall) atau mengenal kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapakan kemampuan untuk menggunakannya.
- b. Pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- c. Penerapan (Application) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkrit.

- d. Analisi (Analysis) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.
- e. Sintesis (Synthesis) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis atau merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- f. Penilaian (Evaluation) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

Hasil belajar kognitif memiliki ranah tersendiri menurut Moejiono dan Moh. Dimiyati, (2003: 8) yaitu:

- a. Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti yang dipelajari.
- b. Pengertian/pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

- c. Penggunaan/penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi yang konkret.
- d. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kebagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
- e. Sintesis merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru.
- f. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

### **3. Strategi Hasil Belajar Kognitif**

Strategi kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh peserta didik dalam mengelola proses berpikirnya untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Winkel (2007:128) strategi kognitif yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah antara lain dengan cara:

- a. Bekerja mundur, yaitu bertitik tolak dari tujuan yang telah diketahui dan menemukan sarana atau jalan yang menuju ke sana.
- b. Bekerja maju, yaitu berangkat dari garis start dan kemudian memikirkan berbagai jalan untuk sampai pada garis finis atau tujuan.
- c. Analogi, yaitu menerapkan suatu jalan pemecahan yang ternyata efektif dalam menyelesaikan soal A, pada soal B yang mirip.
- d. Brainstorming, yaitu mengemukakan usul pemecahan sebanyak mungkin tanpa menilai derajat keefektifannya dahulu kemudian

ditetapkan kriteria untuk menilai efektivitas dari usul-usul yang diajukan.

Menurut Nurdin (2007: 32), strategi kognitif pemecahan masalah terdiri atas

- a. Prosedur heuristik. Prosedur heuristik yaitu menemukan jawaban atas suatu masalah dengan cara yang tidak ketat, seperti dengan menggambar, membuat diagram, atau analogi.
- b. Prosedur berpikir mundur. Prosedur ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang bertitik tolak dari tujuan yang telah diketahui dan menemukan jalan untuk menuju ke tujuan tersebut.
- c. Prosedur berpikir maju. Prosedur ini dalam pemecahan masalah adalah berangkat dari garis star (hal yang diketahui) dan kemudian memikirkan berbagai jalan untuk sampai pada garis finis/tujuan (hal yang ditanyakan), bahkan dengan jalan mencobanya.
- d. Strategi berpikir induktif. Strategi ini adalah strategi pemecahan masalah yang berpangkal dari hal-hal yang khusus, selanjutnya secara bertahap menuju kepada suatu simpulan atau sifat yang umum.

Teori dari Yasin (2012: 27) juga “menggolongkan berpikir deduktif dan berpikir induktif sebagai strategi kognitif dalam memecahkan masalah”.

- a. Berpikir induktif. Berpikir induktif ialah suatu proses dalam berpikir yang berlangsung dari khusus menuju kepada yang umum. Orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat yang tertentu dari berbagai fenomena, kemudian menarik kesimpulan-kesimpulan bahwa ciri-ciri atau sifat-sifat itu terdapat pada semua jenis fenomena.
- b. Berpikir deduktif. Berpikir deduktif yaitu suatu proses dari yang umum menuju kepada yang khusus. Dalam cara berpikir ini, orang bertolak dari suatu teori ataupun prinsip ataupun kesimpulan yang dianggapnya benar dan sudah bersifat umum. Dari situ ia menerapkannya kepada fenomena-fenomena yang khusus, dan mengambil kesimpulan yang khusus yang berlaku bagi fenomena tersebut.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

1. Bayu Winarno (2012) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta. Vol. 3, No.
2. Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta dengan nilai  $t$  hitung = 3,32 lebih besar dari  $t$  tabel = 1,68 ( $3,32 > 1,68$ ) pada signifikansi 5%. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi lingkungan belajar dengan sumbangan sebesar 19,6%.

2. Shohih Febriansyah (2015) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil belajar Akuntansi Peserta didik Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015. Vol. 6 No. 3. Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Hasil belajar Akuntansi Peserta didik Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,306 harga koefisien determinasi ( $r^2_{xy}$ ) sebesar 0,094 dan harga thitung 3,385 lebih besar dari ttabel 1,98118. Persamaan garis regresinya  $Y = 0,075X_1 + 77,737$ . Dengan demikian apabila Lingkungan Belajar ( $X_1$ ) naik 1 satuan maka Hasil belajar Akuntansinya akan naik sebesar 0,075.
3. Muhammad Yusuf Mapease (2009) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Programmable Logic Controller* (PLC) Peserta didik Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC peserta didik kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. Hal ini terlihat pada uji parsial yang memperlihatkan bahwa nilai probabilitasnya  $0,046 > 0,05$  artinya ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC peserta didik kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar.

4. Fitria Wijayanti Kurniasari (2012) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar IPS Peserta didik SMP Negeri 3 Wonosobo. Vol. 2 No. 3. Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP N 3 Wonosobo. Hal ini terlihat pada koefisien ( $R$ ) = 0,293, uji  $F = 5,439 > F_{tabel} = 3,07$ , sig 0,006, Hal ini berarti lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh dengan peningkatan atau penurunan prestasi belajar mata pelajaran IPS.
5. Erlis Wati (2016) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Dengan persamaan regresi  $Y = a + bx = 29,65 + 0,605x$ . Koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,974 signifikan pada 0,05. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk para pendidik khususnya pendidik matematika.
6. Zane Taurina, (2015) dengan penelitian yang berjudul "*Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System*". *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, Special Issue Volume 5 Issue 4. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada beberapa aspek

motivasi peserta didik sebagai salah satu dari banyak faktor internal yang berdampak pada manajemen hasil belajar di institusi pendidikan tinggi. Tinjauan pustaka berisi ikhtisar dari berbagai studi lain tentang motivasi peserta didik dan pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran dan dampaknya pada sistem penjaminan kualitas internal. Oleh karena itu, ketika mengelola proses penjaminan kualitas internal dan hasil pembelajaran sebagai bagian dari proses ini, institusi harus mempertimbangkan motivasi peserta didik dan faktor internal dan eksternal lainnya. Penulis penelitian ini juga sedikit menyentuh beberapa faktor internal dan interaksi timbal balik mereka

7. Jianpeng Guo, (2018) dengan penelitian yang berjudul "*Building bridges to student learning: Perceptions of the learning environment, engagement, and learning outcomes among Chinese undergraduates*". *Studies in Educational Evaluation Volume 59, Pages 195-208*. Hasil penelitian ini mendukung model yang menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar dan prestasi akademik sebelumnya memiliki efek langsung pada hasil belajar, dan efek tidak langsung melalui keterlibatan mereka. Efeknya, bagaimanapun, bervariasi tergantung pada jenis hasil dalam pertanyaan: (1) Keterlibatan peserta didik memediasi hubungan antara pengalaman kursus dan pengembangan keterampilan generik, (2) pengalaman cocurricular diprediksi secara positif kepuasan belajar, (3) IPK semester pertama diprediksi secara positif IPK universitas kumulatif,

dan (4) skor Ujian Masuk Perpendidikan Tinggi Nasional tidak berkorelasi dengan faktor lain.

8. MyrtedeAlfredDavid M.Neyens, (2018) dengan penelitian yang berjudul “*Comparing learning outcomes in physical and simulated learning environments*”. *International Journal of Industrial Ergonomics* Volume 68, Pages 110-117. Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik pelajar, kemampuan kognitif dan orientasi tujuan, pada hubungan antara lingkungan belajar yang disimulasikan dan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pretest-posttest antara desain subjek dan termasuk 48 peserta. Hasil menunjukkan bahwa belajar membangun sirkuit dengan komponen fisik menghasilkan self-efficacy yang lebih tinggi, waktu konstruksi yang lebih cepat, dan peluang konstruksi yang benar lebih tinggi daripada belajar dalam simulasi 2D atau 3D.
9. Jianpeng Guo, (2017) dengan penelitian yang berjudul “*Effects of perceptions of the learning environment and approaches to learning on Chinese undergraduates’ learning*”. *Studies in Educational Evaluation* Volume 55, Pages 125-134. Penelitian ini menguji persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar, kinerja sekolah menengah atas, pendekatan terhadap pembelajaran, dan hasil belajar (pengembangan keterampilan umum dan kepuasan kursus). Sampel dari 74.687 sarjana dari 39 universitas reguler penuh waktu di China menanggapi kuesioner yang terdiri dari empat skala yang dibangun sendiri. Hasilnya mendukung keandalan dan validitas instrumen.

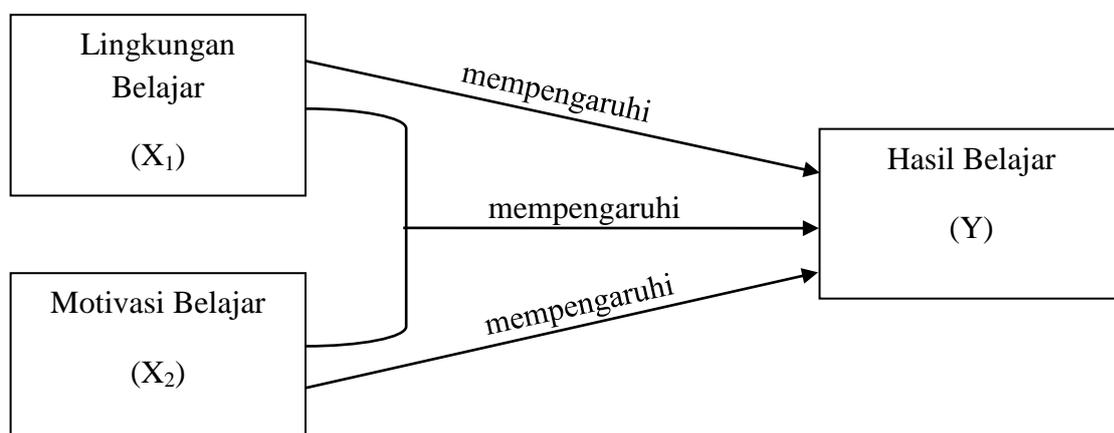
10. TerryByers, WesImms, ElizabethHartnell-Young, (2018) dengan penelitian yang berjudul “*Comparative analysis of the impact of traditional versus innovative learning environment on student attitudes and learning outcomes*”. Studies in Educational Evaluation Volume 58, Pages 167-177. Studi ini membandingkan sikap peserta didik dengan pengalaman belajar mereka, motivasi, keterlibatan dan hasil akademik di setiap tata letak selama satu tahun ajaran. Penelitian ini menyoroti bagaimana sikap peserta didik terhadap pengalaman belajar dan keterlibatan mereka berbeda dalam dua desain. mampu membedakan hubungan yang terukur antara pekerjaan ruang belajar yang berbeda dan dampak pada pengalaman belajar peserta didik, keterlibatan dan hasil akademik dalam konteks sekolah menengah.

#### **F. Kerangka Pikir**

Lingkungan belajar dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada diri peserta didik. Lingkungan belajar yang baik akan mempengaruhi kegiatan belajar dengan baik begitu pun sebaliknya lingkungan yang buruk akan mempengaruhi kegiatan belajar yang negatif terhadap proses belajar peserta didik. Lingkungan belajar di sekolah adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat membentuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam kegiatan belajar dan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.

Selain lingkungan belajar, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang dalam belajar agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Kedua faktor tersebut memiliki peran yang besar dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Kedua faktor ini tidak dapat dilepaskan dari hasil belajar peserta didik. Semakin kondusif keadaan lingkungan belajar peserta didik, semakin tinggi hasil belajar yang didapatkan. Semakin kuat motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik membuatnya untuk lebih keras perilakunya dalam belajar sehingga semakin tinggi juga hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## **Gambar 1. Kerangka Pikir**

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### **1. Hipotesis Mayor**

Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### **2. Hipotesis Minor**

##### **a. Hipotesis Pertama**

Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2018/2019?

##### **b. Hipotesis Kedua**

Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *korelasional* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang dimaksud adalah pengumpulan datanya didapat melalui populasi dan sampel serta hasilnya diperoleh melalui prosedur statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu Lingkungan Belajar di Sekolah (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y). Data yang terkumpul berupa angka-angka maka analisis yang digunakan adalah pendekatan data kuantitatif.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari” dilaksanakan di SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari yang berada di kecamatan Batanghari, kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini telah dilakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu pada bulan November 2018.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 119) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang ada di SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari berjumlah 109 orang peserta didik Tahun Pelajaran 2018/2019.

Menurut Sabar (2007: 34) “apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (populasi), maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau *study sesnsus*”. Berdasarkan penelitian ini karena peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian (populasi), maka jumlah populasi yaitu seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Batangharjo, SD Negeri 2 Batangharjo, dan SD Negeri 2 Banarjoyo yang berjumlah 109 dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penggunaan seluruh populasi dalam tanpa harus menarik sampel penelitian juga disebut sebagai studi populasi. Rincian populasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari tahun pelajaran 2018/2019**

No	Nama Sekolah	Peserta Didik yang Tidak Tuntas	Peserta Didik yang Tuntas	Jumlah Peserta Didik
1.	SD Negeri 1 Batangharjo	24	11	35
2.	SD Negeri 2 Batangharjo	22	16	38
3.	SD Negeri 2 Banarjoyo	23	13	36
		69	40	109

*Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan*

#### ***Batanghari***

Berdasarkan analisis data maka sampel pada SD Negeri Kelompok 1 Kecamatan Batanghari yang terdiri dari SD Negeri 1 Batangharjo, SD Negeri 2 Batangharjo, SD Negeri 2 Banarjoyo yaitu sebanyak 109 responden.

Jadi besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 109 peserta didik.

#### **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2017: 60) “menyatakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Lingkungan belajar sebagai  $X_1$
- b. Motivasi belajar sebagai  $X_2$

## 2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik sebagai Y.

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

#### a. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar di sekolah adalah suatu keadaan di dalam sekolah yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik serta memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

#### b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri peserta didik untuk merubah kegiatan belajar, menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik dapat tercapai.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan hasil akhir yang diperoleh setelah terjadinya proses belajar mengajar.

## 2. Definisi Operasional Variabel

a. Lingkungan Belajar

Lingkungan akademis

Adapun komponen lingkungan akademis menurut Sukmadinata (2009: 5) adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana Sekolah
- 2) Pelaksanaan Kegiatan Belajar
- 3) Kegiatan Kurikuler

b. Motivasi Belajar

Adapun komponen motivasi belajar menurut Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2013: 31-32), yaitu:

- 1) Ketekunan dalam belajar
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Minat dan ketajaman dalam belajar
- 4) Berprestasi dalam belajar
- 5) Mandiri dalam belajar

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan seseorang setelah melalui kegiatan proses belajar. Hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu kemampuan aspek kognitif, efektif, dan psikomotoris. Pada

penelitian ini hasil belajar dilihat dari aspek kognitif dan psikomotoris. Aspek kognitif mencakup pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek psikomotoris mencakup tingkah laku anak itu sendiri.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket (Kuisisioner)

Menurut Sugiyono (2014: 193) “angket merupakan pengumpulan data dengan cara menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian”. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi dari peserta didik. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup yang dimaksud merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda check (√), responden tinggal memilih salah satu jawaban yang disediakan. Bentuk kata-kata (pilihan jawaban) yang disediakan yaitu:

**Tabel 3. Tabel skor jawaban angket menurut Skala Likert**

<b>Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif</b>		
<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor untuk Pernyataan Positif</b>	<b>Skor untuk Pernyataan Negatif</b>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan-pernyataan merupakan proyeksi persepsi yang dialaminya. Angket dalam penelitian ini menggunakan 25 butir pertanyaan untuk variabel lingkungan belajar dan 25 pertanyaan untuk variabel motivasi belajar. Terdapat 50 butir pertanyaan untuk keseluruhan pertanyaan.

## **2. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2013: 274) “teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan”. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengambil data mengenai jumlah peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kelompok 1 Kecamatan Batanghari.

## **G. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013: 148) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang diberikan kepada peserta didik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari menjadi sampel untuk mengukur variabel

lingkungan belajar dan variabel motivasi belajar peserta didik, sedangkan dokumentasi yang digunakan untuk melihat jumlah peserta didik kelas V pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Instrumen penelitian tersedia pada lampiran 10 halaman 114 dan lampiran 11 halaman 117.

## H. Uji Prasyarat Instrumen

Uji prasyarat instrumen bertujuan untuk mengetahui instrumen yang diujicobakan valid dan reliabel.

### 1. Uji Validitas Angket

Valid berarti instrumen telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Menurut Sugiyono (2017: 173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Menguji validitas angket peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Sumber: Sugiyono (2017: 173)

Distribusi /tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid

## 2. Uji Realibitas Instrumen Angket

Realibitas adalah suatu instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Sesuatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama, untuk mengukur tingkat realibitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Realiabilitas intrumen

$\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap – tiap item

$\sigma_{total}$  = Varian total

n = Banyak soal

Sumber: Sugiyono (2017: 257)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tidak reliabel.

Jika instrumen itu reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks  $r_{11}$  sebagai berikut.

**Tabel 4. Daftar Interpretasi Koefisien r**

Interprestasi indeks	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinnggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,199	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2017: 257)

## I. Uji Persyaratan

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi Kuadrat ( $X^2$ ). Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat ( $X^2$ ) seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 132) sebagai berikut:

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$x_{hitung}^2$  : Nilai Chi Kuadrat Hitung  
 $F_o$  : Frekuensi hasil pengamatan  
 $F_e$  : frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan nilai  $X^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka diambil keputusan sebagai berikut:

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal, dan

Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal

### 2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 128) berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  : Nilai Uji F hitung

$RJK_{TC}$  : Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

$RJK_E$  : Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  yaitu dk pembilang ( $k - 2$ ) dan dk penyebut ( $n - k$ ). Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier

## J. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama ( $X_1Y$ ) dan kedua ( $X_2Y$ ) dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana dengan rumus yang dikemukakan oleh Muncarno (2017: 106) sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg\left(\frac{a}{b}\right)}}{RJK_{Res}}$$

Keterangan:

$RJK_{Reg\frac{a}{b}}$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi

$RJK_{Res}$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu

Selanjutnya untuk menguji hipotesis ketiga ( $X_1X_2Y$ ) dalam penelitian ini digunakan rumus regresi ganda ( $R_{YX_1X_2}$ ) dengan langkah-langkah dalam (Muncarno, 2017: 113) sebagai berikut.

1. Menentukan angka-angka statistik dari hasil penelitian.
2. Masukkan hasil dari nilai-nilai statistik ke dalam rumus

$$a. \sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$b. \sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$c. \sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$d. \sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$e. \sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$f. \sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

3. Masukkan hasil dari jumlah kuadrat ke persamaan b1, b2, dan a

$$b1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b1 \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b2 \left( \frac{\sum X_2}{n} \right)$$

4. Mencari regresi ganda dengan rumus

$$(R_{x_1 x_2 y}) = \sqrt{\frac{b1 \sum X_1 Y + b2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

5. Mencari nilai kontribusi regresi ganda dengan rumus

$$KP = (R_{x_1 x_2 y})^2 \times 100\%$$

6. Menguji signifikansi dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah responden

m = jumlah variabel bebas

7. Selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

**1. Hipotesis Mayor**

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari.

**2. Hipotesis Minor**

**a. Hipotesis Pertama**

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2018/2019.

**b. Hipotesis Kedua**

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas V SD Kelompok 1 Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kelompok 1 Kecamatan Batanghari.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kelompok 1 Kecamatan Batanghari.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kelompok 1 Kecamatan Batanghari.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kelompok 1 Kecamatan Batnaghari, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Bagi Pendidik dan Sekolah**

Pendidik dan sekolah diharapkan secara bersama-sama dapat menciptakan lingkungan belajar di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Karena dengan lingkungan belajar yang baik maka dapat membuat

peserta didik lebih nyaman dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pendidik dan sekolah diharapkan memberikan motivasi belajar lebih kepada peserta didik yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Pemberian motivasi tersebut dirasa penting karena tanpa adanya motivasi belajar dari pihak pendidik dan sekolah maka minat peserta didik dalam belajar akan kurang dan mempengaruhi hasil belajarnya.

## **2. Bagi Peserta Didik**

1. Peserta didik diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada semua mata pelajaran.
2. Peserta didik diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar di sekolah dengan sebaik-baiknya dan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

## **3. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan mengenai pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. 2008. *Bahan Ajar Cetak Strategi Pembelajaran: Metode Pembelajaran yang Lebih Berpusat Pada Guru*. Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Bestari Buana Murni, Jakarta.
- Bayu Winarno. 2012. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta. *Jurnal Teknik Elektro*. 3: 3-6.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Conger, J.J. 1975. *Perkembangan Psikologis Remaja dan Remaja dalam Perubahan*. Holt Rinerhart & Winston. In, New York.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangana Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dimiyati, Moedjiono. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Febriansyah, Shohih. 2015. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015. *SI Thesis, Program Studi Pendidikan Akuntansi*. 6: 2-5.
- Guo, Jianpeng. 2017. Effects off Perceptions of the Learning Environmen and Approaches to Learning on Chinese Undergraduate. *Learning.studies in Educational Evaluation*. 55: 125-134.
- \_\_\_\_\_ 2018. Building Bridges to Student Learning: Perceptions of the Learning Environment, Engagement, and Learning Outcomes Among Chinese Undergraduates. *Studies in Educational Evaluation*. 59: 152-208.

- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Hamzah, B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. GP Press, Jakarta.
- Kemendikbud. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud, Jakarta.
- Kurniasari, Fitri Wijayanti. 2013. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 3 Wonosobo. *Oikonomia – Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2: 6-14.
- Lapono, N, dkk. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran SD*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas, Jakarta.
- Latuheru, JD. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa. Kini*. DepdikbudMason R, Jakarta.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mudyahardjo, Redja. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Myrtede, Alfred David M Neyens. 2018. Comparing Learning Outcomes in Physical and Simulated Learning Environments. *International Journal of Industrial Ergonomics*. 68: 110-117.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Nasution, S. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nurdin. 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya Remaja, Bandung.
- Nurhadi. 2005 . *Teori dan Aplikasi Pembelajaran*. Prenada Media, Bandung.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2006. *Psikologi Pendidikan Jilid II*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Prayitno, Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Putra, Wiranata. 2007. *Belajar & Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2013. *Buku Ajar Landasan Pembelajaran*. Undhiksa Press, Bali.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_ 2 0 1 3 . *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. A l f a b e t a , B a n d u n g .
- \_\_\_\_\_ 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Alfabeta, Bandung.
- Roestiyah NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sabar, Rutoto. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP Universitas Muara Kudus, Kudus.
- Sadiman, Arief. 2010. *Media Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan IPS di SD*. UPI PRESS, Bandung.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

- Sidi ,Indra Djati 2006. *Dari ITB Untuk Pembaruan Pendidikan*. Teraju, Jakarta Selatan.
- Siregar, Sofiyan. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Siroj, Rusdy. 2010. Pengaruh Pembelajaran Problem Posing terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4: 1-5.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudiyono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido Offset, Bandung.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Sinar Baru Algensido Offset, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_ 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_ 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*. Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Suryobroto, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Taurina, Zane. 2015. Students Motivation and Learning Outcomes Significant Factors in International Study Quality Assurance System. *International Journal for Criss-Disciplinary Subject in Education (IJCDSE) Special Issue*. 5: 170-194.

- Terry Byers, WesImms, ElizabethHartnell-Young. 2018. Comparative Analysis of the Impact of Traditional Versus Innovative Learning Environment on Student Attitides and Learning Outcomes. *Studies in Educational Evalutation*. 58: 167-177.
- Usman, Rianse. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Alfabeta, Bandung.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Wasliman, I. 2007. *Problematika Pendidikan Dasar. Modul*. SPs-UPI, Bandung.
- Wati, Erlis. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa – Jurnal Pendidikan Matematika*. 6: 3-12.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Kencana, Jakarta.
- Winardi. 2007. *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Raja Grasindo Persada, Jakarta.
- Winkel, W.S. dan M.M. Srihastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi, Yogyakarta.
- Yasin. 2012. *Landasan Kependidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Yuleilawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Pakar Ray, Jakarta.
- Yusuf, Abidin. 2009. *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Rizqi Press, Bandung.
- Yusuf Mapease, Muh. 2009. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Progammmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makasar. *Jurnal MEDITEK*. 1: 4-15.